



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 960-965

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Karir dan Dampak Negatif Pernikahan Dini Pada Remaja Madrasah Tsanawiyah Waburensense

Wa Ode Husniah^{1*}, Ria Safaria², Edison³, Hayuna Robiyatun⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Buton

Email: odehusniah@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pernikahan dini tetap menjadi tantangan besar di Indonesia, dengan dampak signifikan terhadap pendidikan dan karir generasi muda. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Waburensense, Desa Waburensense, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah, tentang dampak negatif pernikahan dini melalui kegiatan edukasi karir. Metode yang diterapkan melibatkan penyampaian materi secara langsung dan sesi tanya jawab interaktif. Kegiatan PkM di Desa Waburensense, Kecamatan Mawasangka, mengungkapkan bahwa pernikahan dini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kehamilan di luar nikah, pengaruh lingkungan, dan paparan media sosial. Dampak negatifnya mencakup putus sekolah, terbatasnya akses pendidikan lanjutan, menurunnya kualitas pembelajaran, minimnya peluang kerja, rendahnya pendapatan, serta lemahnya kemandirian ekonomi. Kegiatan edukasi ini mendapat pemahaman baru perencanaan karir dan mendapat tanggapan positif dari peserta, yang menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi tanya jawab. Untuk mengatasi persoalan pernikahan dini beserta dampaknya, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup reformasi kebijakan, intervensi pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan perubahan norma sosial secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Karir, Pernikahan Dini, Remaja*

Abstract

Early marriage remains a major challenge in Indonesia, with significant impacts on the education and careers of young people. This community service program is designed to improve the understanding of students at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Waburensense, Waburensense Village, Mawasangka District, Buton Tengah Regency, about the dangers of early marriage through career education activities. The methods used involve direct delivery of materials and interactive Q&A sessions. The PkM activity in Waburensense Village, Mawasangka District, revealed that early marriage is caused by various factors, including pregnancy outside of marriage, environmental influences, and exposure to social media. The negative impacts include dropping out of school, limited access to further education, declining quality of learning, minimal job opportunities, low income, and weak economic independence. This educational activity gained a new understanding of career planning and received positive responses from participants, who showed high enthusiasm during the Q&A session. To address the problem of early marriage and its impacts, a holistic approach is needed that includes policy reform, educational interventions, economic empowerment, and changes in social norms as a whole.

Keywords: *Career, Early Marriage, Teenagers*

PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok usia yang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan, di mana mereka dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk pengambilan keputusan terkait pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan pribadi. Masa remaja merupakan periode kritis dalam membangun dasar karir, yang memerlukan dukungan dari lingkungan, baik melalui keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Santrock, 2019).

Namun, di tengah berbagai peluang untuk berkembang, remaja sering kali terjebak dalam dilema sosial seperti pernikahan dini. Pernikahan dini merupakan masalah sosial yang masih sering

terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut data UNICEF, Indonesia berada di peringkat ke-8 dunia dalam hal angka pernikahan dini, dengan sekitar 1 dari 9 perempuan menikah sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2021). Pernikahan dini tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental remaja, tetapi juga menghambat perkembangan pendidikan dan karir mereka.

Di Indonesia masih menghadapi masalah pernikahan usia anak yang signifikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, 10,35% pernikahan di Indonesia melibatkan individu di bawah usia 18 tahun (BPS, 2023). Pernikahan dini sering kali mengakibatkan terhentinya pendidikan, hambatan dalam pengembangan karir, dan risiko kesejahteraan fisik serta mental. Selain itu, remaja yang menikah dini cenderung mengalami ketergantungan ekonomi dan kesulitan beradaptasi dengan tuntutan kehidupan dewasa (UNICEF, 2022).

Tingginya angka pernikahan dini membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan individu, terutama dalam bidang pendidikan dan pengembangan karir. Fenomena ini menyebabkan perubahan besar dalam jalur kehidupan seseorang, khususnya bagi kaum muda yang seharusnya berada pada fase penting pembentukan masa depan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka pernikahan dini, banyak masyarakat yang masih kurang menyadari konsekuensi jangka panjang dari keputusan tersebut.

Pernikahan dini seringkali memaksa remaja, terutama perempuan, untuk putus sekolah, sehingga menghambat peluang mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memperoleh keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja modern. Dampaknya, pilihan karir mereka menjadi terbatas, yang pada akhirnya berpengaruh pada kesejahteraan ekonomi keluarga di masa depan.

Selain itu, ketidaksiapan mental dan emosional untuk menghadapi kehidupan rumah tangga di usia muda sering kali memicu berbagai masalah psikososial. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu yang menikah, tetapi juga oleh anak-anak yang lahir dari pernikahan tersebut, sehingga berpotensi memperkuat siklus kemiskinan dan keterbatasan akses pendidikan yang dapat berlanjut hingga ke generasi berikutnya. Pernikahan dini ini masih menjadi tradisi di desa Waburense Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah dimana anak usia 14 tahun melangsungkan pernikahan.

Salah satu upaya untuk mencegah pernikahan dini adalah melalui edukasi karir di sekolah-sekolah. Edukasi karir merupakan pendekatan strategis untuk membantu remaja memahami pentingnya mempersiapkan masa depan mereka secara lebih matang. Edukasi karir dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap remaja dalam merencanakan karir, termasuk melalui eksplorasi potensi diri, pengembangan kemampuan pengambilan keputusan, dan pemahaman tentang jalur pendidikan serta profesi yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka (Brown & Lent, 2019). Melalui edukasi karir yang terintegrasi dengan informasi tentang dampak negatif pernikahan dini, remaja dapat diajak untuk memahami konsekuensi jangka panjang dari keputusan hidup mereka. Edukasi ini tidak hanya menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana pernikahan dini dapat membatasi akses terhadap peluang pengembangan pribadi dan profesional.

Tujuan utama dari penulisan ini adalah membangkitkan kesadaran masyarakat akan kompleksitas permasalahan pernikahan dini, mendorong upaya pencegahan, serta menginspirasi generasi muda untuk lebih fokus pada pengembangan potensi diri melalui pendidikan dan perencanaan karier yang matang.

METODE

Edukasi ini dilaksanakan secara tatap muka dalam waktu terbatas, yaitu selama satu hari dengan durasi 1 jam 20 menit, bertempat di salah satu ruang kelas di MTs swasta desa Waburense Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Kegiatan ini melibatkan 35 siswa kelas VIII, yang mayoritas berusia 14 tahun dan didominasi oleh siswa perempuan. Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, metode diskusi dipadukan dengan media presentasi berupa power-point digunakan agar kegiatan lebih menarik dan interaktif.

Secara umum kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, persiapan dan pelaksanaan,. Lebih rincinya peneliti jabarkan seperti berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Buton (UM Buton) melakukan survey lokasi dan berkoordinasi dengan kepala desa Waburense dan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta desa Waburense, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah, penentuan tempat, waktu dan lokasi serta persiapan materi yang akan disampaikan saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut 1) penyampaian materi oleh tim, 2) pemberian lembar kerja untuk mengetahui pemahaman siswa terkait karir dan pernikahan dini, dan 3) diskusi dan tanya jawab

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan PkM edukasi karir dan dampak negative pernikahan dini pada remaja, baik dari aspek proses pelaksanaan maupun hasil yang dicapai dan penandatanganan Surat Perjanjian Kesepakatan Madrasah Tsanawiyah Swasta Waburensense dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling UM Buton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tahap persiapan

Persiapan dilakukan oleh tim PkM Program Studi Bimbingan dan Konseling UM Buton beserta civitas akademik Madrasah Tsanawiyah Swasta Waburensense dengan mengatur perangkat sound system dan ruangan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi karir.



Gambar 1. Persiapan pelaksanaan kegiatan PkM di MTs Swasta Waburensense

Hasil Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi karir dan dampak negative pernikahan dini remaja dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Waburensense. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa-siswi MTs Swasta Waburensense sejumlah 35 orang. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Waburensense Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada remaja mengenai pentingnya perencanaan karir serta bahaya pernikahan dini.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan edukasi di MTs Swasta Waburensense

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ini yaitu metode ceramah yang dikombinasikan dengan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi. Pada sesi pertama penyampaian materi tentang pengertian pernikahan dini, dan dampak negative pernikahan dini, pemateri menjelaskan secara rinci dampak negatif pernikahan dini, baik dari aspek kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Penyampaian materi disertai dengan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti risiko kesehatan bagi ibu muda, ketidakstabilan emosional dalam rumah tangga, serta terbatasnya kesempatan untuk berkembang secara pribadi dan profesional. Peserta aktif bertanya mengenai cara menolak tekanan sosial untuk menikah dini dan bagaimana mendiskusikan hal ini dengan keluarga. Sesi kedua pemaparan tentang perencanaan karir, meliputi pentingnya mengenal potensi diri, mengeksplorasi minat, dan memahami hubungan antara pendidikan, keterampilan, dan peluang kerja. Pemateri menekankan bahwa karir yang sukses membutuhkan perencanaan yang matang dan berkesinambungan. Peserta diberikan ilustrasi nyata tentang berbagai profesi serta langkah-langkah strategis untuk mencapainya, termasuk pentingnya pendidikan formal dan nonformal. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, seperti cara mengatasi hambatan ekonomi dalam melanjutkan pendidikan serta bagaimana memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Para siswa/i menyambut kegiatan ini dengan antusias, menunjukkan perhatian yang tinggi selama pemaparan materi dan berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi.



Gambar 3. Penyampaian materi kegiatan edukasi

Hasil Tahap Evaluasi

Setelah penyampaian seluruh materi, tim PkM Program Studi Bimbingan dan Konseling UM Buton membagikan lembar kerja untuk mengetahui pemahaman siswa tentang dampak pernikahan dini serta kelanjutan pendidikan dan karir mereka. Selanjutnya sesi tanya jawab dan diskusi terkait karir dan dampak negative pernikahan dini serta solusinya. Peserta aktif bertanya mengenai cara menolak tekanan sosial untuk menikah dini dan bagaimana mendiskusikan hal ini dengan keluarga. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi yaitu untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan PkM edukasi karir dan dampak negative pernikahan dini pada remaja, baik dari aspek proses pelaksanaan maupun hasil yang dicapai dan penandatanganan Surat Perjanjian Kesepakatan Madrasah Tsanawiyah Swasta Waburensense dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling UM Buton. Dan diakhiri dengan penandatanganan Surat Perjanjian Kesepakatan (SPK) MTs Swasta Waburensense dengan prodi BK UM Buton.



Gambar 4. Pelaksanaan evaluasi kegiatan dan penandatanganan SPK

Pembahasan

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan di usia muda, di mana persiapannya sering kali belum optimal, baik dari segi fisik, mental, maupun materi (Khaerani, 2019). Pernikahan dini sering terjadi akibat pergaulan bebas, kondisi kemiskinan, serta faktor lain seperti pengaruh tradisi dan budaya. (Mujiburrahman et al., 2021).

Remaja sering menghadapi konflik antara kebutuhan untuk memenuhi tuntutan tertentu dan keinginan untuk bebas khususnya remaja yang berada di desa Waburensense Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Ketika menjalani pernikahan di usia dini, mereka umumnya menghadapi kesulitan besar karena kurangnya kesiapan untuk membangun rumah tangga. Dalam kondisi seperti ini, mereka membutuhkan bimbingan dari orang dewasa untuk membantu mengambil keputusan dan bertindak dengan bijak. Permasalahan ini akan semakin kompleks jika dilihat dari berbagai sudut, seperti perilaku, sikap, pola pikir, kematangan emosional, dan kesiapan ekonomi. Tingginya angka pernikahan dini juga berdampak langsung pada pendidikan dan karir mereka, yang pada akhirnya membuat anak-anak tersebut kehilangan kesempatan untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai untuk memasuki dunia kerja. (Agustia et al., 2024).

Dalam materi pengabdian kami, dijelaskan bahwa dampak negatif pernikahan dini tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan, kemiskinan, dan mental, tetapi juga merusak kualitas pendidikan. (Anggraini et al., 2020). Pernikahan dini sering kali memaksa remaja, terutama anak perempuan, untuk putus sekolah dan memprioritaskan tanggung jawab rumah tangga

dibandingkan pendidikan mereka. Sementara itu, anak laki-laki yang menikah dini harus menanggung kewajiban sebagai pencari nafkah, sehingga mengabaikan pendidikan mereka.

Materi selanjutnya membahas mengenai pentingnya perencanaan karir. Materi ini menekankan bahwa karir yang sukses membutuhkan perencanaan yang matang, melibatkan pengenalan potensi diri, eksplorasi minat, serta pemahaman tentang jalur pendidikan dan peluang kerja. Pemateri menjelaskan bagaimana pendidikan menjadi fondasi utama untuk mencapai karir yang diimpikan. Antusiasme peserta terlihat dari berbagai pertanyaan yang diajukan, seperti cara memilih jalur pendidikan yang sesuai dan mengatasi keterbatasan sumber daya untuk melanjutkan pendidikan. Pernikahan dini memiliki dampak signifikan terhadap karir. Terbatasnya akses pendidikan akibat pernikahan dini secara langsung memengaruhi peluang kerja dan potensi pendapatan. Individu yang menikah pada usia muda cenderung terjebak dalam pekerjaan dengan upah rendah atau di sektor informal, karena kurangnya keterampilan dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Aspek penting lainnya adalah dampak psikologis pernikahan dini terhadap perkembangan karir. Remaja yang menikah pada usia muda sering kali mengalami penurunan kepercayaan diri dan rendahnya harga diri, yang dapat menghambat ambisi serta aspirasi mereka dalam mengejar karir (Ndala et al., 2024). Pernikahan dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karir individu. Terbatasnya akses pendidikan akibat pernikahan dini secara langsung berimbas pada peluang kerja dan tingkat penghasilan yang dapat dicapai. Mereka yang menikah pada usia muda sering kali hanya memiliki kesempatan bekerja di sektor informal atau pekerjaan berupah rendah, karena kurangnya keterampilan dan kualifikasi yang memadai untuk menempati posisi dengan prospek yang lebih baik.

Materi terakhir menyoroti pentingnya pendidikan menurut pandangan Islam. Pemateri mengutip ayat-ayat Al-Qur'an seperti *Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq* (QS. Al-'Alaq: 1-5) yang menekankan perintah membaca dan mencari ilmu sebagai kewajiban umat Islam. Dijelaskan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga merupakan ibadah yang bernilai pahala. Dalam Islam, menuntut ilmu dipandang sebagai jalan untuk memuliakan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Remaja diajak untuk memahami bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memiliki nilai spiritual dan sosial.

Pelaksanaan PkM edukasi karir dan dampak negative pernikahan dini pada remaja di desa waburensen ini berhasil menciptakan kesadaran baru di kalangan remaja tentang pentingnya memprioritaskan pendidikan dan karir, serta dampak buruk yang mungkin terjadi jika mereka mengambil keputusan yang kurang matang, seperti pernikahan dini.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang karir dan dampak negatif pernikahan dini pada remaja, yang diikuti oleh 35 siswa MTs Swasta Waburensen, berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah. Para siswa menunjukkan antusiasme dan respons yang baik, sehingga materi tentang pernikahan dini dan pentingnya pendidikan dapat dipahami dengan jelas. Selain memberikan materi, kami juga melibatkan siswa dalam permainan edukatif yang relevan dengan topik untuk memperkuat pemahaman mereka. Namun, kegiatan ini menghadapi kendala berupa gangguan listrik mendadak selama penyampaian materi, sehingga presentasi menggunakan PPT yang telah disiapkan tidak dapat ditampilkan.

Kami berharap kegiatan pengabdian ini dapat menginspirasi siswa MTs Swasta Waburensen untuk terus melanjutkan pendidikan dan memahami dampak negatif pernikahan dini. Selain itu, kami juga berharap kegiatan pengabdian di MTs Swasta Waburensen dapat berlangsung berkesinambungan sebagai implikasi dari SPK yang telah ditandatangani kedua belah pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PkM ini berjalan dengan baik, hampir semua peserta kegiatan sangat antusias menyimak materi yang disampaikan. Kegiatan edukasi karir dan dampak negative pernikahan dini berjalan atas kerja sama antara Pemerintah Desa Waburensen dan Kampus Universitas Muhammadiyah Buton dalam hal ini diwakili oleh dosen dan mahasiswa. Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah MTs Swasta Waburensen dan kepala Desa Waburensen serta seluruh perangkatnya yang sudah memfasilitasi kegiatan PkM ini serta seluruh remaja, siswa MTs Swasta Waburensen Desa Waburensen sebagai peserta kegiatan edukasi karir dan dampak negative pernikahan dini pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D., Hidayati, Y., Fazelita, R., Gultom, B., Elsada, W., Khoiriyah, F., Lubis, D. A., Sitompul, H. S., Tanjung, A. F., Warongan, V. A., & Tarigan, E. R. (2024). *entingnya Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan reproduksi Pada Remaja*. 30, 228-232.

Anggraini, R. D., Aulia, F., & Taqiyuddin, M. (2020). Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan

- Pemahaman Resiko Pernikahan Dini Remaja. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 4(2), 33–46. <https://doi.org/10.29408/jkp.v4i2.3078>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Pernikahan Usia Dini di Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: BPS
- Brown, Steven D., & Lent, Robert W. (2019). Career decision-making and career indecision. In *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work*.
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok. *Qawwam*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619>
- Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., Astuti, F. H., Muzzani, A., & Muhlisin, M. (2021). Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.422>
- Ndala, A. T., Teku, W. C., & Malik, Y. F. (2024). *Menikah Muda : Menggali Dampak Tersembunyi pada Pendidikan dan Karir Married Young : Exploring the Hidden Impact on Education and Career*. 2(6).
- Santrock, J. W. (2019). *Children, Fourteenth Edition*.
- UNICEF. (2021). Child Marriage Around the World. Retrieved from UNICEF
- UNICEF. (2022). *Child Marriage: Latest Trends and Solutions*. New York: UNICEF